

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN LATEKS KARET PADA
PT. BUDIDUTA AGROMAKMUR KECAMATAN LOA KULU
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Oleh : Arista Damayanti ¹⁾ dan Sundari ²⁾

ABSTRAK

Karet merupakan komoditi unggulan Indonesia yang merupakan penyumbang devisa yang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta Agromakmur Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan total produksi pada tahun 2012 sebesar 756.558 kg, maka penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 18.913.975.000,-. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dengan total biaya sebesar 7.808.128.890,- adalah Rp 11.105.821.110,-. Nilai R/C ratio sebesar 2,42 sehingga berdasarkan kriteria apabila $R/C > 1$ maka usaha tersebut dapat dikatakan layak dan sudah memberikan keuntungan.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karet adalah salah satu produk pertanian unggulan Indonesia yang turut memberikan andil besar untuk menyumbang devisa Negara. Sampai tahun 2009 saja Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai produsen karet alam terbesar di dunia setelah Thailand diposisi pertama dan Malaysia diposisi ketiga. Untuk areal perkebunan karet, Indonesia boleh berbangga diri karena merupakan Negara dengan hamparan perkebunan karet terluas di dunia. Menurut catatan Ditjen Perkebunan, Departemen Pertanian 2008, luas areal perkebunan karet Indonesia mencapai 3,47 Juta Ha, dengan produksi total karet alam sebesar 2.921.872 Ton.

Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas daerah 27.263,10 Km² sudah mulai digalakkan pembukaan perkebunan-perkebunan besar. Sayangnya dari begitu luasnya lahan yang dimiliki Kabupaten Kutai Kartanegara, baru sekitar 3.990 Hektar yang telah dijadikan areal perkebunan karet baik yang dikelola oleh Perusahaan maupun yang hanya berupa perkebunan rakyat, dengan total Produksi 3.843,5 Ton dengan rata-rata Produksinya 963,33 Kg per Hektarnya (BPS Kutai Kartanegara Dalam Angka, 2010).

Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat begitu banyak perusahaan-perusahaan Karet yang telah dikembangkan, salah satunya adalah PT. Budiduta Agromakmur. Perusahaan ini membudidayakan karet dengan output berupa *lump* dan *dry latexs*. Lateks inilah yang kemudian diolah sendiri dipabrik yang dimilikinya menjadi lembaran-lembaran karet (*rubber sheet*). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana proses pengolahan lateks tersebut dan analisis kelayakan dari proses pengolahan lateks menjadi *rubber sheet* yang ada di PT. Budiduta Agromakmur tersebut.

1) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Kutai Kartanegara

2) Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universtas Kutai Kartanegara

1.2. Rumusan Masalah

PT. Budiduta Agromakmur merupakan satu-satunya perusahaan karet yang memiliki pabrik pengolahan lateks sendiri dengan output produksi berupa *rubber sheet*. Kebutuhan bahan baku berupa karet baik berupa bahan mentah maupun setengah jadi saat ini sangat tinggi terutama bagi kegiatan industri yang semakin berkembang saat ini. Jarangnya perusahaan berusaha pada pengolahan karet saat ini tentu menjadi sebuah pertanyaan tersendiri, karenanya dalam penelitian ini akan melihat kelayakan usaha dari pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta Agromakmur pada Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerimaan usaha pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta Agromakmur Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui keuntungan usaha pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta Agromakmur Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Untuk mengetahui angka R/C Ratio dari hasil penjualan usaha pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta Agromakmur Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

1.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Agustus 2013, dengan lokasi penelitian pada PT. Budiduta Agromakmur Afdeling Pondok Ulin Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.2. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai apa yang diteliti maka diberikan penjabaran atas batasan operasional sebagai berikut:

1. Responden adalah manager atau pihak yang berkompeten dari PT. Budiduta Agromakmur Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Output Produksi adalah hasil keluaran yang dihasilkan dari proses pengolahan lateks karet pada pabrik tersebut berupa lembaran-lembaran karet *rubber sheet* (Kg Bulan^{-1}).
3. Harga jual (*Price*) adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli untuk mendapatkan output produksi *rubber sheet* (Rp/kg).
4. Biaya adalah seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usaha taninya. Biaya ini terdiri dari seluruh biaya input yang dibutuhkan dalam proses produksi, antara lain biaya bahan baku, tenaga kerja, bahan penolong dan lain-lain.
5. Penerimaan adalah pendapatan yang diterima petani sebelum dikurangi dengan biaya produksi (Rp).
6. Keuntungan adalah pendapatan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya produksi (Rp).
7. *R/C Ratio* adalah hasil perhitungan yang menunjukkan rasio kelayakan usaha pengolahan lateks karet PT. Budiduta Agromakmur, dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya.

1.3. Teknik Analisis Data

Dalam usaha menganalisa data yang diperoleh sebelumnya untuk dilakukan pembahasan dan menarik kesimpulan, digunakan perhitungan analisis deskriptif. Analisis deskriptif artinya menyampaikan data apa adanya sesuai yang ada dilokasi penelitian, seperti data hasil produksi, data biaya produksi dan data harga jual produk pertanian tersebut.

Berikut kami sajikan rumusan yang digunakan dalam pengolahan data untuk mengetahui keseluruhan analisis usaha pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta Agromakmur:

1. Penerimaan

Menurut Riduwan dan Akdon (2006), dalam menghitung penerimaan dalam suatu usaha dapat digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

2. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta Agromakmur terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mengetahui seluruh biaya yang dibutuhkan dapat digunakan perhitungan sebagai berikut (Soedarsono, 2004):

$$TC = FC + VC$$

3. Keuntungan

Keuntungan dalam suatu usaha merupakan hasil dari pengurangan biaya produksi terhadap penerimaan yang diterima. Dalam menghitung keuntungan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Yacob Ibrahim, 2003):

$$\pi = TR - TC$$

4. R/C Ratio

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan lateks karet, dengan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2006):

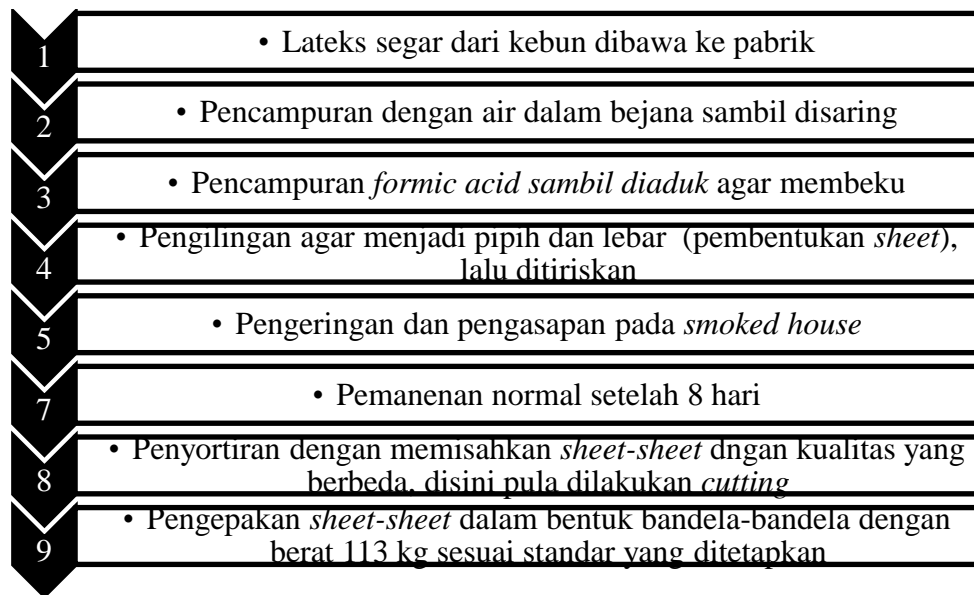
$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Budiduta Agromakmur adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan sejak tahun 1978. Awalnya perusahaan ini mengelola perkebunan kakao. Sejak tahun 1986 perusahaan ini mengelola perkebunan sawit dan karet dengan luasan areal 12.845,74 Ha, khusus untuk karet produksi saat ini dimiliki dengan luasan 1.089 Ha. Kantor perusahaan ini berpusat di Jalan HR. Rasuna Said, Wisma Budi LT. 8-9 Kav. C-6 Jakarta Selatan. Lokasi kebun dan pabrik di Kalimantan Timur berada diwilayah Kecamatan Loa Kulu dan Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Guna memperjelas alur proses pengolahan lateks, berikut kami sajikan skema sederhana proses pengolahan lateks karet ada PT. Budiduta Agromakmur :



Gambar 1. Skema proses produksi *rubber sheet* pada PT. Budiduta Agromakmur

1.2. Produksi *Rubber Smoke Sheet*

Output merupakan keluaran atau hasil dari suatu kegiatan produksi. Pada proses pengolahan lateks karet, output yang dihasilkan adalah berupa *rubber sheet* atau terkadang juga biasa disebut *rubber smoked sheet* (RSS). Pada PT. Budiduta Agromakmur RSS yang diproduksi adalah RSS 1 (*rubber smoked sheet* dengan kualitas satu). Pada *sheet* kelas ini tidak diizinkan adanya gelembung-gelembung udara pada *sheet-sheet* yang telah kering. Berikut kami sajikan jumlah produksi *sheet* pada PT. Budiduta Agromakmur tahun 2012.

Tabel 1. Produksi *sheet* PT. Budiduta Agromakmur

No	Bulan	Produksi (Kg)
1	Januari	60.038
2	Februari	60.857
3	Maret	72.192
4	April	56.025
5	Mei	73.247
6	Juni	67.029
7	Juli	69.413
8	Agustus	73.862
9	September	30.360
10	Oktober	57.585
11	November	59.188
12	Desember	76.762
	Total	756.559

Sumber : PT. Budiduta Agromakmur Tahun 2012

Dengan data tersebut maka diketahui total produksi *sheet* pada PT. Budiduta Agromakmur pada tahun 2012 adalah sebesar 756.559 Kg. Sebenarnya data accounting pada perusahaan menggabungkan hasil produksi lump (*cup lump, pra coagulasi, trip lump, trileas scrap* dan *lump* tanah) menjadi output dari Laporan *Processing Rubber*, namun karena penelitian ini hanya pada produksi *sheet* maka data tersebut disentralisasikan.

1.3. Biaya Produksi

Analisis suatu usaha selain menghitung besar produksi dan penerimaan dari hasil penjualan, juga harus diketahui seluruh biaya yang digunakan. Karena dalam laporan keuangan perusahaan tidak membagi jenis biaya berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel, maka dalam perhitungan biaya hanya dibagi berdasarkan biaya bahan baku, biaya bahan tambahan lain serta bahan penolong dan biaya tenaga kerja.

1.3.1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku pada produksi *sheet* karet di PT. Budiduta Agromakmur mutlak sangat dibutuhkan. Besar kecilnya hasil produksi *rubber sheet* sangatlah bergantung pada ketersediaan bahan baku, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Nilai bahan baku lateks cair pada perusahaan tidak pernah dihitung secara khusus, terlebih lagi memang untuk komoditi karet tidak pernah dilakukan transaksi jual-beli dalam bentuk lateks. Karena hal itulah maka nilai lateks hanya dapat dihitung melalui biaya kebun, yaitu dengan membagi total biaya kebun dengan total lateks yang dihasilkan. Namun karena ketersediaan data adalah jumlah tanggungan dalam satu kilogram, maka penghitungan nilai lateks kami lakukan perhitungan terbalik dengan nilai Rp.2.272,- per liter lateks. Semakin banyak bahan baku yang digunakan maka semakin besar biaya bahan bakunya. Biaya bahan baku diperoleh dari perkalian antara jumlah lateks cair yang digunakan dengan nilai biaya kebun yang telah dijelaskan sebelumnya.

1.3.2. Biaya Input Tambahan Lain dan Perawatan.

Pengolahan lateks karet di PT. Budiduta Agromakmur menggunakan beberapa input tambahan untuk menunjang produksi. Input tambahan tersebut diantaranya adalah asam semut (*formic acid*), air, minyak tanah dan talk (bedak tepung), sedangkan bahan penolongnya diantaranya adalah kayu bakar.

Selain biaya input tambahan lain, juga ada biaya lain yang dikeluarkan perusahaan yaitu biaya perawatan. Biaya perawatan termasuk didalamnya adalah perawatan mesin serta sarana dan prasarana penunjangnya, bukan pada tenaga pelaksananya tetapi lebih pada biaya perbaikan dan perawatan mesin, pabrik serta gudang yang digunakan, termasuk perawatan kolam, parit sanitasi, jembatan dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya yang umunya paling banyak dikeluarkan adalah untuk penggunaan asam semut sebagai input tambahan yang berperan penting dalam proses pengolahan lateks karet. Biaya pembelian asam semut selama tahun 2012 adalah sebesar Rp. 233.989.998,-. Selain asam semut, kayu bakar juga menjadi salah satu bahan penolong yang membutuhkan biaya cukup besar. Selama satu tahun tersebut perusahaan mengeluarkan biaya pembelian kayu bakar sebesar Rp. 172.139.682,-. Sedangkan biaya-biaya lain adalah berupa perbaikan maupun perawatan mesin pabrik.

1.3.3. Biaya Tenaga Kerja

Seperti pada umumnya perusahaan, proses pengolahan *rubber sheet* juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja (*human resources*) dalam pelaksanaannya. Selain jumlah yang cukup, kualitas seorang tenaga kerja mutlak sangat diperlukan karena pengolahan lateks yang dilakukan pada PT. Budiduta Agromakmur menggunakan teknik yang sangat manual, sehingga profesionalitas dari tenaga kerja akan sangat terlihat terhadap hasil yang diberikan.

Proses awal pembekuan lateks sampai proses packing menggunakan tenaga kerja pria dan juga wanita. Karena lingkup usaha ini adalah dalam perusahaan, maka penilaian penggunaan tenaga kerja dinilai dengan perhitungan harian kerja. Selain dibayar berdasarkan harian kerja, tenaga kerja juga mendapat tambahan pendapatan dari lembur yang diberlakukan oleh perusahaan. Biaya tenaga kerja yang masuk dalam penelitian ini bukan merupakan seluruh

biaya tenaga kerja kebun dan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Biaya ini adalah seluruh biaya tenaga kerja yang digunakan sejak lateks cair berada ke pabrik sampai selesai nya proses pengeringan *rubber sheet* dan pengemasan atau *packing*. Biaya tenaga terbesar adalah pada proses pengolahan, proses pembentukan lembaran-lembaran *sheet* karet dan proses pengeringan.

Meskipun sistem pembayaran menggunakan harian kerja (HOK), namun besaran biaya ini disetiap bulan tidaklah selalu sama. Hal ini disebabkan proses produksi akan berlangsung hanya ketika bahan baku tersedia. Karenanya ketika cuaca tidak mendukung, terkadang pabrik tidak berproduksi, karena tidak ada pasokan lateks yang dikirim ke pabrik.

1.4. Harga Produk

PT. Budiduta Agromakmur yang terletak di Kalimantan Timur ini merupakan perusahaan produksi. Karena perusahaan ini hanya merupakan perusahaan produksi maka tanggungjawabnya hanya sebatas pada hasil produksi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi, sementara penentu kebijakan selanjutnya seperti pemasaran dan penjualan merupakan tanggungjawab manajemen puncak yang berada di Jakarta. Karena hal itulah maka informasi tentang penjualan dan harga jual produk ini menjadi sangat terbatas. Namun produk *rubber sheet* ini menurut pihak perusahaan tidak dijual didalam negeri, tetapi dijual ke negara lain atau di ekspor.

Harga *rubber smoke sheet* ekspor menurut data Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2014 adalah sekitar US \$ 2 per Kg atau jika dirupiahkan kurang lebih Rp. 25.000,- per kg nya. Nilai inilah yang kemudian dijadikan ketetapan harga dalam perhitungan analisis usaha pengolahan *rubber sheet* pada PT. Budiduta Agromakmur.

1.5. Penerimaan Usaha

Karena besaran produksi pada masing-masing bulan selama tahun 2012 tidak selalu sama, berikut kami tampilkan penerimaan perusahaan secara rinci pada tabel berikut ;

Tabel 2 . Penerimaan *sheet* PT. Budiduta Agromakmur

No	Bulan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Januari	60.038	25.000	1.500.950.000
2	Februari	60.857	25.000	1.521.425.000
3	Maret	72.192	25.000	1.804.800.000
4	April	56.025	25.000	1.400.625.000
5	Mei	73.247	25.000	1.831.175.000
6	Juni	67.029	25.000	1.675.725.000
7	Juli	69.413	25.000	1.735.325.000
8	Agustus	73.862	25.000	1.846.550.000
9	September	30.360	25.000	759.000.000
10	Oktober	57.585	25.000	1.439.625.000
11	November	59.188	25.000	1.479.700.000
12	Desember	76.762	25.000	1.919.050.000
	Total	756.558	25.000	18.913.950.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Total produksi PT. Budiduta Agromakmur pada Tahun 2012 adalah 756.558 kg. Kemudian harga jual saat ini, karena harga karet dipasar internasional yang sedang turun, memberikan harga jual ekspor RSS adalah Rp. 25.000,- per kg nya. Dengan demikian maka total penerimaan perusahaan dari hasil produksi *rubber sheet* di Tahun 2012 adalah Rp. 18.913.975.000,-.

1.6. Total Biaya Produksi

Data yang diperoleh dari perusahaan tidak membagi rincian menjadi dua. Oleh sebab itu maka dalam analisis ini, perhitungan biaya menyesuaikan dengan ketersediaan data dilapangan. Secara rinci seluruh biaya produksi pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta Agromakmur dalam setiap jenis biayanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Total Biaya Produksi RSS PT. Budiduta Agromakmur Tahun 2012

No	Bulan	Biaya Bahan Baku (Rp)	BILP (Rp)	BTK (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	Januari	540.781.440	44.926.175	50.383.785	636.091.400
2	Februari	520.742.400	13.116.781	49.470.706	583.329.887
3	Maret	568.795.200	57.040.612	54.901.324	680.737.136
4	April	572.248.640	54.160.584	51.351.946	677.761.170
5	Mei	602.034.560	50.204.640	63.144.220	715.383.420
6	Juni	607.691.840	45.887.936	53.567.353	707.147.129
7	Juli	614.712.320	50.691.590	57.186.690	722.590.600
8	Agustus	551.868.800	42.666.196	54.980.270	649.515.266
9	September	281.864.320	31.763.112	73.220.653	386.848.085
10	Oktober	528.921.600	42.696.374	53.750.268	625.368.242
11	November	589.584.000	40.455.357	49.902.982	679.942.339
12	Desember	627.299.200	58.226.377	57.888.639	743.414.216
	Total	6.606.544.320	531.835.734	669.748.836	7.808.128.890

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa ternyata total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi *rubber sheet* pada Tahun 2012 cukup besar, yaitu Rp. 7.808.128.890,-. Biaya terbesar dalam usaha ini adalah pada biaya bahan baku yang mencapai 84,6% dari total biaya yang ada. Sementara biaya input tambahan lain dan perawatan dan biaya tenaga kerja masing-masing hanya 6,8% dan 8,6% dari seluruh biaya yang ada.

1.7. Keuntungan Usaha

Keuntungan usaha merupakan pengurangan antara total penerimaan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksinya. Untuk melihat keuntungan yang diterima perusahaan pada Tahun 2012, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Keuntungan terendah yang diperoleh perusahaan pada tahun 2012 adalah pada bulan September. Rendahnya keuntungan tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku.

Dari tabel juga diketahui bahwa keuntungan perusahaan tertinggi berada pada bulan agustus, yaitu Rp. 1.197.034.734,- dengan keuntungan total selama satu tahun mencapai Rp. 11.105.821.110,-. Pada dasarnya semakin tinggi ketersediaan bahan baku lateks cair, akan membuat keuntungan usaha ini semakin besar. Sebaliknya jika jumlah lateks dari kebun

sedikit, maka hasil produksi juga akan menjadi rendah, sehingga mempengaruhi penerimaan dan keuntungan perusahaan.

Tabel 4 . Keuntungan Produksi *rubber sheet* PT. Budiduta Agromakmur

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Januari	1,500,950,000	636,091,400	864,858,600
2	Februari	1,521,425,000	583,329,887	938,095,113
3	Maret	1,804,800,000	680,737,136	1,124,062,864
4	April	1,400,625,000	677,761,170	722,863,830
5	Mei	1,831,175,000	715,383,420	1,115,791,580
6	Juni	1,675,725,000	707,147,129	968,577,871
7	Juli	1,735,325,000	722,590,600	1,012,734,400
8	Agustus	1,846,550,000	649,515,266	1,197,034,734
9	September	759,000,000	386,848,085	372,151,915
10	Oktober	1,439,625,000	625,368,242	814,256,758
11	November	1,479,700,000	679,942,339	799,757,661
12	Desember	1,919,050,000	743,414,216	1,175,635,784
	Total	18,913,950,000	7,808,128,890	11,105,821,110

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

1.8. Kelayakan Usaha (R/C Ratio)

Suatu usaha tidak dapat dilihat tingkat kelayakannya hanya dengan besaran penerimaannya saja. Karena penerimaan yang besar tidak menjamin keuntungan yang besar pula. Hal ini tergantung dari besar biaya yang digunakan oleh usaha tersebut. Oleh karena itu, untuk melihat kelayakan usaha pengoahan lateks karet PT. Budiduta Agromakmur menggunakan analisis *Reveneue / Cost Ratio* (R/C Ratio).

Rasio kelayakan menggunakan analisis R/C Ratio pada usaha pengolahan lateks karet di PT. Budiduta Agromakmur pada tahun 2012 berada pada angka 2,42. Sesuai dengan teori Suratiyah (2006), bahwa ketika R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk di usahakan. Satu-satunya faktor utama yang menjadi kendala atau masalah perusahaan adalah pada ketersediaan bahan baku. Kuantitas lateks cair yang sangat dipengaruhi keadaan cuaca tentu membuat ketersediaannya menurun pada bulan-bulan tertentu. Selama ini perusahaan memang hanya menggantungkan pasokan lateks dari kebun yang dimiliki perusahaan sendiri. Padahal kuantitasnya terkadang masih kurang. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh perusahaan sebenarnya tidak hanya dengan menambah luasan areal kebun, tetapi dapat pula dengan menjalin kemitraan dengan petani-petani rakyat yang terdapat disekitar perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1, yaitu pada angka 2,42 menunjukkan bahwa usaha pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta agromakmur sudah layak untuk diusahakan dan sudah memberikan keuntungan. Kendala utama rendahnya produksi RSS pada PT. Budiduta Agromakmur adalah pada ketersediaan lateks, seyogyanya perusahaan menjalin

kemitraan yang saling menguntungkan dengan para petani-petani karet yang ada disekitar daerah tersebut untuk mengatasi masalah itu.

DAFTAR PUSTAKA

Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka. 2010. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara.

Riduwan dan Akdon. 2006. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta. Bandung.

Soedarsono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Suratiah. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Yacob Ibrahim. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.